

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia ekonomi, pasti ada kaitannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Karena pertumbuhan ekonomi bergantung pada baik buruknya kondisi keuangan negara, dan peran perbankan berjalan baik atau tidak. Dengan situasi ekonomi di Indonesia yang sedikit memburuk seiring dengan jatuhnya nilai rupiah, masyarakat mulai mencari penghasilan usaha yang besar untuk memenuhi kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan tersebut membutuhkan modal yang cukup besar sehingga sebagian besar pelaku usaha bekerjasama dengan bank. Dalam hal ini bank berperan sebagai perantara antara bank dengan masyarakat yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perkembangan perbankan di Indonesia diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan bank dalam beroperasi. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank-bank di Indonesia mengenal sistem ganda (dual banking), yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah.¹ Perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya pelarangan suku bunga bank syariah, mirip dengan sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga bank syariah mengadopsi sistem bagi hasil dalam kegiatan operasinya.

Perbankan Syariah menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.² Selanjutnya dalam Pasal 1

¹ Pasal 1 (3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bdg: Pustaka Setia, 2013) hlm. 16

ayat 7 disebutkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.³

Bank syariah di kembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.⁴

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring keingintahuan masyarakat tentang produk bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil tentunya berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Adanya pengharaman riba di bank konvensional, bank syariah berinisiatif untuk meluncurkan produk dan jasa tanpa mengandung unsur riba, dan hal ini sebagai alternatif untuk masyarakat agar dana yang di investasikannya tidak mengandung unsur riba. Salah satu produk bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yaitu pada produk pendanaan dan pembiayaan modal kerja, yakni tabungan mudharabah dan pembiayaan mudharabah.

Tabungan yang menerapkan akad mudharabah mengikuti prinsip-prinsip akad mudharabah. Diantaranya sebagai berikut. Pertama: keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara shahibul maal (nasabah) dan mudharib (bank). Kedua: adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.⁵

Akad Mudharabah dalam tabungan adalah mudharabah muthlaqah yaitu akad mudharabah dimana shahibul maal memberikan kebebasan kepada

³ Undang-Undang Perbankan Syariah 2008 (UU RI No 21 Tahun 2008), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 3-4

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bdg: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani, 2001), h. 156.

pengelola dana (mudharib) dalam pengelolaan investasinya. Sedangkan pada tabungan mudharabah adalah simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat inventaris dan penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat namun berdasarkan kesepakatan dan terhadap investasi tersebut bank dipersyaratkan untuk memberikan bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dimuka.⁶

Selain tabungan mudharabah dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya melalui bagi hasil, adapun salah satu produk bank syariah dalam memperoleh labanya dengan sistem bagi hasil yaitu pembiayaan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁷ Dalam praktiknya di Bank BRI Syariah pembiayaan mudharabah dimana bank sebagai pemberi dana dan nasabah sebagai penerima atau membutuhkan dana untuk melakukan suatu usaha, namun pembiayaan ini diperuntukan hanya untuk pembiayaan jasa keuangan seperti baitul mal wa tamwil dan koperasi. Bank BRI Syariah membantu membiayai lembaga keuangan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Pembiayaan dalam perbankan merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersil menempati posisi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat memperoleh hasil. Tingkat pendapatan dari pembiayaan merupakan tingkat tertinggi bagi bank.⁸

Banyaknya pembiayaan dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyalurannya lancar. Kualitas pendapatan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pendapatan yang

⁶ Khotibul Umam, *Legislatif Fikih Ekonomi dan Penerapannya dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 85-86.

⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 22

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hlm. 56

diharapkan. Oleh karena itu kualitas ini harus dijaga agar tidak menjadi pembiayaan yang bermasalah, yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian. Jika perolehan dana dari segi pendanaan berjumlah besar tentunya alokasi dana yang diberikan bank untuk pembiayaan juga besar pula. Dengan alokasi dana untuk pembiayaan yang besar maka jika penyaluran pembiayaannya lancar, akan diperoleh pendapatan yang besar pula. Karena pendapatan di perbankan berasal dari keuntungan kontrak jual beli (al ba'i), pendapatan sewa dari akad ijarah dan bagi hasil dari akad mudharabah dan musyarakah.⁹ Adapun nantinya pembiayaan mudharabah tersebut akan dilihat menurut ketentuannya dengan pembiayaan mudharabah yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 105).

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang pendapatan bersih yang dihasilkan dari produk pendanaan dan produk pembiayaan yang ada di bank BRI syariah. Produk pendanaan yang dimaksud yaitu tabungan mudharabah dan produk pembiayaan yaitu pembiayaan mudharabah. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan publikasi Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank BJB Syariah periode 2016-2019, dikarenakan untuk mengetahui pengelolaan dana pada bank tersebut. Maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan berikut dengan tingkat tabungan mudharabah dan pembiayaan mudharabah serta pendapatan bersih.

Tabel 1.1

Jumlah tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat pendapatan bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2016-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

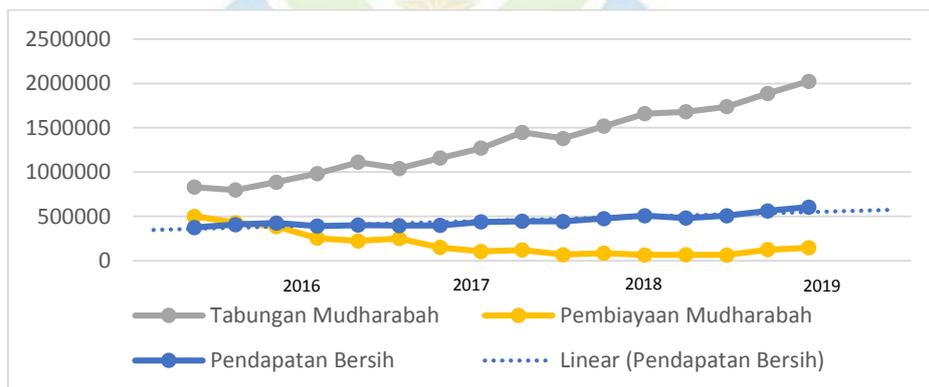
	Tahun	Periode	Tabungan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pendapatan Bersih
1	2016	I	831.283	501.419	374.217
2		II	797.721	429.480	408.329
3		III	887.139	385.171	425.630

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah : Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005), hlm.276

4		IV	983.121	254.649	390.524
5	2017	I	1.111.937	224.420	402.012
6		II	1.042.186	251.021	397.455
7		III	1.157.739	150.015	398.898
8		IV	1.270.484	105.497	437.211
9	2018	I	1.449.246	121.317	445.379
10		II	1.379.999	68.458	443.421
11		III	1.518.559	84.373	475.473
12		IV	1.659.109	65.330	508.572
13	2019	I	1.679.946	67.003	481.914
14		II	1.738.643	64.626	508.261
15		III	1.888.453	125.535	563.040
16		IV	2.025.354	145.544	606.393

Sumber Data : www.brisyariah.co.id

Di bawah ini keadaan tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bersih pada Bank BRI Syariah ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 1.1

Jumlah Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pendapatan bersih pada Bank BRI Syariah

Berdasarkan tabel diatas dalam laporan keuangan publikasi Bank BRI Syariah, terdapat permasalahan antara tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih dalam beberapa triwulan terakhir. Pada tahun 2016 pada triwulan kesatu dan kedua mengalami penurunan pada tabungan *mudharabah* tetapi mengalami peningkatan pada pendapatan bersih, sedangkan pada triwulan ketiga dan keempat tabungan *mudharabah*

mengalami peningkatan pun pendapatan bersihnya mengalami peningkatan juga.

Pada tahun 2017 triwulan kesatu tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan sedangkan pendapatan bersih mengalami penurunan yg sangat jauh dari periode sebelumnya peningkatan ini berakhir sampai pada periode keempat. Akan tetapi pada tahun 2018 triwulan satu bank mengalami penurunan pendapatan bersihnya kemudian mengalami peningkatan kembali, sedangkan tabungan *mudharabah*nya mengalami penurunan di triwulan kedua dan selanjutnya selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tabungan *mudharabah* ini stabil dari triwulan kedua sampai triwulan keempat begitupun dengan pendapatan bersihnya. Akan tetapi pada triwulan satu tahun 2019 pendapatan mengalami penurunan kembali sedangkan tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan, kemudian pada periode selanjutnya tabungan *mudharabah* dan pendapatan bersih bank mengalami peningkatan.

Sedangkan dilihat dari tabel pembiayaan mudharabah, apabila pembiayaan mudharabah naik maka pendapatan juga akan naik namun bisa juga ketika pembiayaan naik namun pendapatan turun. Akan tetapi pada tabel diatas ada beberapa permasalahan antara pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan bersih. Pada tahun 2016 triwulan ke satu sampai keempat penyaluran pembiayaan mudharabah mengalami penurunan sedangkan pendapatan bersihnya terus mengalami peningkatan. Kemudian di tahun 2017 triwulan ke satu sampai keempat penyaluran pembiayaan mudharabah tidak stabil mengalami penurunan dan peningkatan sedangkan pendapatan bersihnya mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 penyaluran pembiayaan mudharabah tidak stabil mengalami penurunan dan peningkatan sedangkan pendapatan bersihnya selalu mengalami peningkatan. kemudian pada tahun 2019 triwulan kesatu sampai keempat ini stabil pada pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan serta mengalami peningkatan pula pada pendapatan bersihnya.

Tabel 1.2

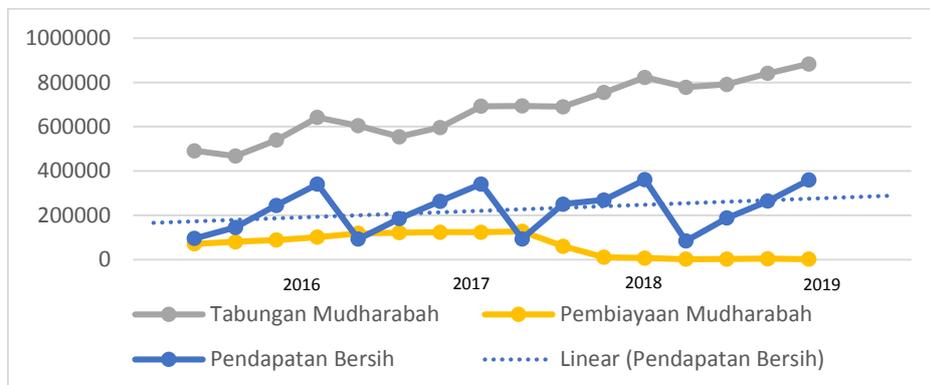
Jumlah tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat pendapatan bersih pada PT. Bank BJB Syariah Periode 2016-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun	Periode	Tabungan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pendapatan Bersih
1	2016	I	491.185	71.268	95.888
2		II	467.419	80.836	145.819
3		III	539.791	88.990	245.345
4		IV	641.757	102.015	340.611
5	2017	I	604.443	118.773	92.676
6		II	554.592	121.895	185.252
7		III	596.270	123.654	263.536
8		IV	692.175	124.341	341.400
9	2018	I	693.749	127.444	94.057
10		II	690.075	60.876	250.434
11		III	754.053	10.717	269.846
12		IV	822.905	7.439	361.085
13	2019	I	777.893	2.322	84.627
14		II	790.816	2.803	188.177
15		III	841.089	4.335	264.427
16		IV	883.454	2.604	359.788

Sumber Data : www.bjbsyariah.co.id

Di bawah ini keadaan tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bersih pada Bank BJB Syariah ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 1.2

Jumlah Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan

Pendapatan bersih pada Bank BJB Syariah

Berdasarkan tabel diatas dalam laporan keuangan publikasi Bank BJB Syariah, terdapat permasalahan antara tabungan mudharabah dan pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan bersih dalam beberapa triwulan terakhir. Pada tahun 2016 pada triwulan kedua mengalami penurunan pada tabungan mudharabah tetapi selalu mengalami peningkatan pada pendapatan bersih, sedangkan pada triwulan satu, tiga, empat tabungan mudharabah mengalami peningkatan pun pendapatan bersihnya mengalami peningkatan pula.

Pada tahun 2017 triwulan kesatu dan kedua tabungan mudharabah mengalami penurunan sedangkan triwulan ketiga dan keempat mulai meningkat kembali tetapi pada pendapatan bersih terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 triwulan satu bank mengalami penurunan pada triwulan kedua dan ketiga pada tabungan mudharabah, di triwulan pertama dan keempat selalu mengalami peningkatan, begitupun dengan pendapatan bersihnya yang mengalami penurunan di triwulan satu namun selebihnya selalu meningkat. Pada triwulan satu tahun 2019 mengalami penurunan kembali baik tabungan maupun pendapatan bersihnya namun triwulan selanjutnya keduanya mengalami peningkatan.

Sedangkan dilihat dari tabel pembiayaan mudharabah, apabila pembiayaan mudharabah naik maka pendapatan juga akan naik namun bisa juga ketika pembiayaan naik namun pendapatan turun. Akan tetapi pada tabel diatas ada beberapa permasalahan antara pembiayaan mudharabah terhadap pendapatanbersih. Pada tahun 2016 triwulan ke satu sampai keempat penyaluran pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan sedangkan pendapatan bersihnya terus mengalami peningkatan. Kemudian di tahun 2017 triwulan ke satu sampai keempat penyaluran pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan pula sedangkan pendapatan bersihnya mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 penyaluran pembiayaan mudharabah mengalami penurunan drastis sedangkan pendapatan bersihnya selalu mengalami peningkatan. kemudian pada tahun 2019 triwulan kesatu sampai

keempat ini stabil dan pada pembiayaan mudharabahnya, sedangkan pada pendapatan bersihnya mengalami peningkatan.

Dalam fenomena diatas bahwa pembiayaan tiap tahunnya relatif stabil dan tabungan mudharabah tiap tahunnya meningkat namun peningkatan ini nilainya tidak terlalu besar, itu dikarenakan dimana bank mengambil kebijakan untuk menahan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat untuk menyediakan dana bagi nasabah ditakutkan sewaktu-waktu nasabah membutuhkan dananya supaya bank tidak memakai modal utama untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Karena pendapatan bank tiap tahunnya pun tidak stabil terjadi kenaikan dan penurunan, ini dikarenakan biaya operasional bank tidak seimbang dan tidak sejalan dengan pendapatan bank yang di dapat dan ini tidak sesuai dengan ekspektasi bank yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya suatu permasalahan, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Mudharabah menurut PSAK No. 105 Terhadap Pendapatan Bersih pada Bank BRI Syariah dan Bank BJB Syariah Periode 2016-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh tabungan mudharabah dan pembiayaan mudharabah menurut PSAK N0.105 terhadap pendapatan bersih pada PT. Bank BRI Syariah” dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tabungan mudharabah terhadap pendapatan bersih pada Bank BRI Syariah?
2. Bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih pada Bank BJB Syariah?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* menurut PSAK No.105 terhadap pendapatan bersih pada Bank BRI Syariah?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* menurut PSAK No.105

terhadap pendapatan bersih pada Bank BJB Syariah?

5. Bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih secara simultan pada Bank BRI Syariah?
6. Bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih secara simultan pada Bank BJB Syariah?
7. Bagaimana analisis komparasi antara Bank BRI Syariah dan Bank BJB Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih pada Bank BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih pada Bank BJB Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* menurut PSAK No.105 terhadap pendapatan bersih pada Bank BRI Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* menurut PSAK No.105 terhadap pendapatan bersih pada Bank BJB Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* secara simultan terhadap pendapatan bersih pada Bank BRI Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* secara simultan terhadap pendapatan bersih pada Bank BJB Syariah.
7. Untuk mengetahui analisis komparasi antara laporan keuangan pada Bank BRI Syariah dan Bank BJB Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan menjadi bermanfaat khususnya bagi

penulis umumnya kemudian bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan penilaian terhadap pengaruh tabungan mudharabah dan pembiayaan mudharabah menurut PSAK No.105 terhadap pendapatan bersih.
2. Bagi Akademisi, Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi para ilmuwan itu sendiri dan bagi peneliti yang akan datang, serta dapat berkontribusi untuk memperluas wawasan bagi para peminat penelitian.
3. Bagi Lembaga Bank, sebagai bahan informasi atau rujukan untuk mengatasi kekurangan yang dihadapi, dan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.

